

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma atau *paradigm* berasal dari bahasa Latin, yakni *para* dan *deigma*. Secara etimologi *para* berarti di samping atau di sebelah dan *deigma* berarti model atau contoh. Paradigma penelitian merupakan sudut pandang peneliti dalam memandang realitas yang diteliti. Sehingga dapat disimpulkan paradigma adalah satu set asumsi, konsep, nilai-nilai dan praktek, dan cara pandang realitas dalam disiplin ilmu (Pujileksono, 2015). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah realitas yang dibangun dari hasil konstruksi manusia, sehingga konstruksi bersifat dinamis dan terus berkembang (Murdiyanto, 2020). Berdasarkan hal diatas, alasan penelitian menggunakan paradigma konstruktivisme karena peneliti ingin melihat bagaimana pemaknaan suatu realitas yang disampaikan melalui unggahan (*posting*) kampanye #BerkainGembira di Instagram.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis kualitatif. Menurut Pujileksono (2015) kualitatif merupakan pendekatan dengan memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif subjek. Sehingga penelitian dengan pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih metode analisis semiotika Roland Barthes untuk mengkaji representasi busana batik dalam kampanye #BerkainGembira di Instagram. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Penelitian semiotika bertujuan untuk menemukan makna dalam sebuah

teks/visual/gambar dengan memandangnya sebagai bagian dari suatu proses yang utuh (Wibowo, 2019). Penelitian semiotika memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut sebagai "tanda". Hal ini diartikan bahwa tanda tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga mengkonstruksikan sistem dari tanda (Sobur, 2013). Dalam metode penelitian ini, jenis makna tanda yang diteliti adalah tingkat denotasi yaitu makna tanda eksplisit dan tingkat konotasi yaitu makna implisit. Selain itu, analisis yang dilakukan akan dibagi berdasarkan jenis pemaknaan yaitu sintagmatik untuk mengkaji tanda denotatif. Sedangkan paradigmatis untuk mengkaji tanda konotatif dan mitos dengan lima kode semiotika Roland Barthes.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah unggahan foto (*posting*) di Instagram yang menggunakan tagar #BerkainGembira oleh pengguna dari kalangan Generasi Z. Adapun yang dianalisis meliputi: gambar atau foto busana batik yang ditampilkan, caption atau deskripsi teks yang menyertainya, serta simbol-simbol, gaya visual, dan konteks budaya yang muncul dalam unggahan tersebut.

Kriteria pemilihan postingan dibatasi pada:

1. Pengguna menandai (tag) akun @remajanusantara
2. Pada caption menggunakan tagar #BerkainGembira
3. Postingan yang diunggah dalam rentang waktu Maret 2024 hingga Maret 2025. Pemilihan sampel dilakukan dengan membagi periode pengumpulan data ke dalam empat kuartal (setiap 3 bulan sekali) untuk memastikan representasi tren yang beragam sepanjang tahun;
4. Dari masing-masing kuartal, akan dipilih posting dengan jumlah likes terbanyak.
5. Unggahan foto menggunakan batik.
6. Pengguna kelahiran tahun 1997 - 2012 (kategori Generasi Z);
7. Unggahan yang dipilih berupa foto. Jika unggahan berupa *carousel*, maka pemilihan foto dilihat dari unggahan yang menandai (*tag*) akun @remajanusantara.

Dalam analisis pada unggahan foto di Instagram, teknik pengambilan gambar diperlihatkan untuk melihat konstruksi tanda melalui teknik pengambilan gambar yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Gambar Berdasarkan Ukuran Gambar

Teknik	Keterangan	Makna
<i>Extreme Close Up</i>	Pengambilan gambar hanya bagian wajah	Keintiman
<i>Medium shot</i>	Pengambilan gambar dari wajah hingga setengah badan.	Hubungan personal
<i>Long shot</i>	Setting dan karakter	Konteks, skop, jarak publik
<i>Full shot</i>	Seluruh tubuh	Hubungan sosial

Sumber: Angelia & Susilo (2023)

Selain itu, dalam pengambilan gambar terdapat angle atau sudut pengambilan gambar. Hal ini untuk memberikan tampilan yang akan dilihat oleh khalayak serta titik pandang kamera.

Tabel 3. 2 Teknik Pengambilan Gambar Berdasarkan Angle

Teknik	Keterangan	Makna
<i>Low Angle</i>	Sudut pengambilan gambar yang lebih rendah dari objek	Memberi kesan besar, kuat, dominan, dan tangguh
<i>Eye Level</i>	Sudut pandang yang sejajar dengan objek	Mendapat pandangan setara
<i>High Level</i>	Pengambilan sudut lebih tinggi di atas objek	Memberikan kesan objek lemah atau tidak memiliki kendali

Sumber: Olahan Peneliti (2025)

Peneliti juga melihat adanya hubungan yang terbentuk antara foto dan caption menggunakan konsep *anchorage* dan *relay*. Konsep ini digunakan Barthes

untuk merujuk pada bagaimana tulisan dalam gambar mengontrol pembicaraan pada gambar tersebut (Angelia & Susilo, 2023).

Tabel 3. 3 Hubungan Tulisan dan Gambar

Jenis Hubungan	Keterangan
<i>Word Specific</i>	Gambar sebagai penjelas tetapi tidak menggambarkan keseluruhan tulisan secara signifikan
<i>Picture Specific</i>	Tulisan menjadi onomatopoeia dalam sebuah rangkaian gambar
<i>Duo Specific</i>	Tulisan dan gambar menjelaskan pesan yang sama
<i>Additive Combination</i>	Tulisan memperkuat atau menjelaskan gambar serta sebaliknya
<i>Parallel Combination</i>	Tulisan dan gambar tidak saling bersinggungan karena menceritakan hal yang berbeda
<i>Montage</i>	Tulisan adalah bagian dari gambar itu sendiri
<i>Interdependent</i>	Tulisan dan gambar berjalan selaras dan beriringan untuk menyampaikan sebuah ide

Sumber: Angelia & Susilo (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini, data primer yang digunakan adalah unggahan konten Instagram menggunakan tagar #BerkainGembira. Pemilihan data dilakukan secara purposif berdasarkan popularitas postingan (*likes* terbanyak) dan distribusi kuartal untuk memastikan keberagaman data sepanjang periode tersebut. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui literatur pendukung berupa buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang membahas mengenai batik dan media sosial.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan guna memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2013) terdapat beberapa aspek utama dalam menjamin keabsahan data, diantaranya:

a. Kredibilitas

Kredibilitas diartikan sebagai sejauh mana data yang diperoleh dan hasil penelitian mencerminkan realitas atau kebenaran dari fenomena yang diteliti. Dalam kredibilitas terdapat macam-macam uji kredibilitas seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi (sumber, metode, atau teknik), diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Kredibilitas memastikan bahwa temuan yang didapatkan pada penelitian merepresentasikan pandangan atau pengalaman informan secara akurat.

b. Transferabilitas

Transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Sehingga dapat disimpulkan bahwa transferabilitas merujuk pada sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam konteks lainnya.

c. Depenabilitas

Uji depenabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Fokus uji ini pada konsistensi proses penelitian dengan melihat sejauh mana langkah-langkah yang diambil penelitian.

d. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Dengan kata lain konfirmabilitas melihat sejauh mana temuan penelitian dapat diverifikasi dan bebas dari bias subjektif peneliti.

Pada penelitian ini, untuk melihat penelitian dapat dipercaya, peneliti menggunakan uji kredibilitas dengan metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber yang ada. Pada penelitian ini, sumber yang digunakan seperti postingan kampanye #BerkainGembira di Instagram, artikel, atau sumber data lainnya yang berkaitan dengan kampanye #BerkainGembira.

Dengan menggunakan berbagai sumber data, hasil temuan akan memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai semiotika pada representasi budaya batik di media sosial dan persepsi audiens terhadap kampanye #BerkainGembira. Sumber data akan dideskripsikan, dikategorisasikan untuk melihat pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik pada sumber-sumber penelitian. Proses triangulasi akan membantu memastikan bahwa temuan penelitian mencerminkan fenomena yang sebenarnya, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil sebelum hingga setelah proses penelitian dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori hingga membuat kesimpulan agar mudah dipahami (Sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. **Reduksi Data**

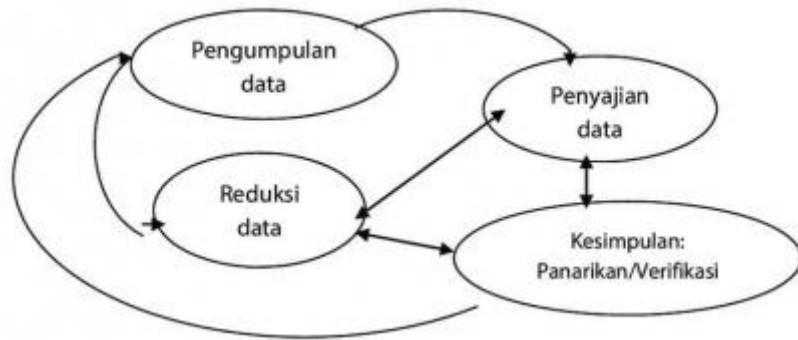
Reduksi data menurut Pujileksono (2015) diartikan sebagai merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada yang peting, dicari pola dan tema dari penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data dari sumber data yang didapatkan seperti hasil unggahan Instagram. Hal ini guna mengidentifikasi informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.

b. **Penyajian Data**

Penyajian data berarti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya dalam bentuk naratif (Pujileksono, 2015). Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk analisis semiotika Roland Barthes. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik berdasarkan analisis semiotika pada busana batik dalam kampanye #BerkainGembira di Instagram sehingga diperoleh pemaknaan yang terkandung dalam data.



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman